

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Tasikmalaya merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi sumber daya yang melimpah. Dimana tanah yang subur dan sumberdaya alam yang cukup melimpah menjadikannya sebagai potensi yang perlu dimanfaatkan dengan baik. Salah satunya karena letaknya yang berada dekat dengan Gunungapi Galunggung yang terkenal dengan keberadaan bukit sepuluh ribu. Bukit sepuluh ribu ini merupakan suatu bentukan alam dari erupsi Gunungapi Galunggung yang terjadi ribuan tahun lalu, dan melalui proses erupsi yang berkali-kali sehingga membentuk bukit-bukit di Tasikmalaya.

Bukit sepuluh ribu telah memberikan manfaat yang begitu besar pada kehidupan masyarakat di sekitarnya. Dari sisi hidrologis, keberadaan Bukit Sepuluh Ribu berfungsi sebagai daerah resapan air yang akan mampu memelihara stabilitas sumber dan kedalaman air tanah (Ahmansya, 2004). Selain itu mata pencaharian masyarakatnya yang rata-rata pada bidang pertanian, peternakan dan perikanan, kegiatan penambangan ini juga menjadi salah satu mata pencaharian masyarakat di Tasikmalaya.

Bukit-bukit yang mengandung bahan galian seperti batuan dan pasir ini tentunya menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat. Pasir adalah salah satu komoditas pertambangan yang memiliki peran penting sebagai bahan baku berbagai pembangunan infrastruktur. Salah satu wilayah yang memiliki potensi sumberdaya pasir yang melimpah adalah Kabupaten Tasikmalaya (Suherman et al., 2015).

Semakin majunya zaman menunjukkan kemajuan terhadap peradaban manusia, sehingga kebutuhan manusia menjadi semakin kompleks. Maraknya pembangunan infrastruktur dan perluasan pemukiman akan menyebabkan tingkat kebutuhan terhadap material sebagai bahan bangunan seperti pasir dan batu. Hal ini tentunya akan menyebabkan terjadinya eksploitasi sumber daya alam yang tinggi dan cenderung mengabaikan aspek lingkungan dan pembangunan

berkelanjutan. Dengan adanya pertambahan jumlah penduduk tentunya akan memerlukan lahan yang luas untuk melakukan aktivitas dan memanfaatkan sumber daya alam guna memenuhi kebutuhan manusia. Eksploitasi yang berlebihan juga dapat mengakibatkan dampak pada penurunan kelestarian sumber daya alam dan fungsi lingkungan.

Bahan galian seperti pasir dan batu memang secara tidak langsung keberadaannya dekat dengan manusia. Karena keberadaannya yang ada di mana-mana dan dibutuhkan keseluruhan yang menghasilkan bermacam-macam dan jumlah galian dengan volume yang cukup banyak (Sukandarrumidi, 1998 : 2). Maka dengan mudahnya bahan galian ini di eksploitasi guna memenuhi kebutuhan manusia.

Tentunya bahan galian ini dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat apabila dikelola secara benar. Namun tidak dapat dipungkiri juga bahwa kegiatan penambangan bahan galian tidak terkecuali bahan galian industri dapat memberikan perubahan terhadap lingkungan. Oleh karena itu semua kegiatan pertambangan ini wajib dilaksanakan secara benar dan juga memperhatikan keseimbangan alam yang dilaksanakan secara sadar dan berkelanjutan tanpa harus ada pengawasan.

Adanya kegiatan pertambangan ini juga sering menjadi kontroversi di beberapa wilayah. Seperti aktivitas pertambangan yang tidak memiliki izin resmi dari dinas setempat. Ketika kegiatan pertambangan juga tidak dikelola secara benar serta tidak memperhatikan aspek lingkungan maka akan menimbulkan dampak yang buruk pada keseimbangan dan fungsi lingkungan seperti terjadinya pengikisan terhadap humus tanah, terbentuknya lubang-lubang besar serta memicu terjadinya erosi. Mobilitas yang dilakukan kendaraan pengangkut pasir juga dapat menimbulkan dampak seperti polusi udara dan jalanan yg rusak karena beban angkutan yang terlalu banyak.

Kecamatan Singaparna terdapat penambangan pasir yang berasal dari bukit-bukit yang terletak di Desa Cintaraja. Seiring dengan berkembangnya kebutuhan pasir sebagai kebutuhan pembangunan, membuat para pengusaha maupun masyarakat sekitar ingin memanfaatkan serta melakukan penambangan

pasir di bukit-bukit yang ada di Desa Cintaraja. Keberadaan bukit ini rentan kepunahannya karena sampai sekarang upaya penggalian masih terus berlanjut. Setidaknya sudah terdapat empat lokasi penggalian pasir di bukit-bukit yang ada di Desa Cintaraja. Penambangan atau penggalian pasir ini biasanya dilakukan dengan cara menggunakan alat berat eskavator.

Kegiatan penambangan pasir ini sudah dilakukan sejak lama. Mulai dengan menggunakan alat yang masih sederhana atau tradisional sampai pada penggunaan alat modern seperti sekarang. Penggalian pasir dan batu ini biasanya dilakukan dengan cara membongkar bukit dengan alat berat maupun secara tradisional kemudian menjualnya, tanpa memperhatikan kaidah-kaidah konservasi lingkungan. Akibatnya bukit-bukit di desa Cintaraja semakin berkurang sehingga terdapat beberapa lahan bekas tambang yang dibiarkan begitu saja dan ada juga yang di konversi menjadi area perumahan. Aktivitas pertambangan tersebut terjadi di beberapa lokasi salah satunya di Gunung Nangsi dengan luas area tambang yaitu 2,6 ha dan Gunung Pedang dengan luas area yang sudah di tambang yaitu 2,7 ha.

Adanya aktivitas penambangan tentunya akan menimbulkan dampak, baik itu secara fisik maupun non fisik. Terdapat beberapa permasalahan dari kegiatan penambangan tersebut. Aktivitas penambangan pasir di kawasan perbukitan Desa Cintaraja menimbulkan perubahan lingkungan yang sangat signifikan seperti udara menjadi lebih panas, sumber air yang mengering akibat hilangnya bukit-bukit sebagai daerah resapan air. Dan tentunya memunculkan keresahan bagi beberapa masyarakat terutama yang rumahnya dekat dengan lokasi pertambangan tersebut.

Tidak dapat dipungkiri juga, masyarakat Desa Cintaraja turut merasakan dampak berupa manfaat maupun konflik sosial. Keberadaan aktivitas penambangan ini dimanfaatkan beberapa masyarakat sebagai mata pencaharian yang cukup menjanjikan. Partisipasi masyarakat dengan adanya kegiatan tambang ini biasanya berperan sebagai pengelola lokasi penambangan, pemecah batu, dan juga membuka usaha seperti warung. Sedangkan bagi beberapa masyarakat yang tidak setuju tentunya menimbulkan konflik.

Dari permasalahan tersebut tentunya perlu adanya suatu kajian, sehingga penulis tertarik untuk membuat penelitian mengenai “Dampak Aktivitas Penambangan Pasir terhadap Kondisi Lingkungan Fisik dan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Cintaraja Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana aktivitas penambangan pasir di Desa Cintaraja Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya?
- b. Bagaimana dampak aktivitas penambangan pasir terhadap kondisi lingkungan fisik dan sosial ekonomi di Desa Cintaraja Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya?

1.3. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca terhadap permasalahan yang telah diteliti, maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul penelitian yaitu sebagai berikut :

- a. Dampak, menurut KBBI dampak merupakan pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik positif maupun negatif).
- b. Aktivitas Pertambangan, menurut undang-undang Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pengusahaan Tambang Mineral Batubara Pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan atau pemurnian atau pengembangan dan atau pemanfaatan, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pascatambang.
- c. Lingkungan, menurut Wiryono (2013) merupakan semua unsur dan faktor yang ada di luar diri kita, sedangkan ekosistem di mana kita hidup mencakup diri (tubuh) kita, sebagai salah satu komponen hayatinya. Di dalam lingkungan juga terdapat interaksi sosial, budaya, dan hukum, yang tidak termasuk dalam ekosistem.

- d. Pasir, merupakan material butiran yang terdiri dari partikel batuan dan mineral yang terpecah halus. Ukuran pasir pasir lebih halus dari kerikil dan lebih kasar dari lanau. Pasir juga bisa mengacu pada suatu kelas tekstur dari tanah atau jenis tanah; yaitu, tanah yang mengandung lebih dari 85 persen partikel berukuran pasir berdasarkan massa.
- e. Sosial Ekonomi Masyarakat, menurut Soerjono Soekanto (2007:89) adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam berhubungan dengan sumber daya

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka maksud dan tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui aktivitas penambangan pasir yang ada di Desa Cintaraja Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.
- b. Untuk mengetahui dampak aktivitas penambangan pasir terhadap lingkungan fisik dan sosial ekonomi masyarakat di Desa Cintaraja Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

1.5. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian yang dapat dikemukakan yaitu sebagai berikut :

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Dapat mengetahui aktivitas penambangan pasir di Desa Cintaraja Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.
- 2) Dapat mengetahui dampak aktivitas penambangan pasir terhadap lingkungan fisik dan sosial ekonomi masyarakat di Desa Cintaraja Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi peneliti, dapat memberikan khazanah dan pengalaman ilmu baru dalam kajian geografi.

- 2) Bagi masyarakat, untuk memberikan informasi mengenai dampak penambangan pasir di Desa Cintaraja Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.
- 3) Bagi pemilik tambang, untuk memberikan informasi agar mengurangi dampak penambangan terhadap lingkungan di Desa Cintaraja Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.
- 4) Bagi pemerintah daerah, sebagai bahan masukan untuk mengurangi dampak penambangan pasir di Desa Cintaraja Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.